
**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI JAWA BARAT
PERIODE 2017-2020**

Wina Aprilia

Universitas Singaperbangsa Karawang
apriawina07@gmail.com

Nana Diana

Universitas Singaperbangsa Karawang
Nanadiana.ekonomi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine influence mudharabah financing (X1), musyarakah financing (X2) and non performing financing (X3) on profitability (ROA) (Y) at Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) in West Java for the 2017 – September 2020 period. The population in this study were all Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) in West Java reistered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for the 2017 – September 2020 period. The sample of this research is 3 BPRS from 28 population using purposive sampling method. The analytical method used is Multiple Linear Regression. The results of this research indicate that partially mudharabah and musyarakah have not effect on profitability (ROA), while non performing financing (NPF) variables has a negative and significant effect on profitability (ROA). Simultaneously there is an influence between mudharabah, musyarakah and non performing financing on profitability (ROA) together.*

Keywords: *Mudharabah, Musyarakah, Non Performing Financing, Profitabilitas*

1. PENDAHULUAN

Pada masa kini lembaga perbankan yang terdapat di Indonesia mengalami kemajuan, ini pula diiringi oleh pemikiran masyarakat yang berkembang perihal sistem syariah yang tidak terdapat bunga. Atas dasar tersebut ada dua macam bank di Indonesia yaitu bank syariah dan konvensional. Bank-bank ini mempunyai produk bank yang hampir

mirip, sedangkan yang membuat berbeda terletak pada cara operasinya atau sistem yang digunakan. Sistem bagi hasil digunakan oleh Bank Syariah, sedangkan Bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dalam melaksanakan operasinya, sistem bunga dan peminjaman uang tidak diperkenalkan atau digunakan pada bank syariah, melainkan yang ada yaitu kerjasama atau kemitraan dengan

konsep bagi hasil, sedangkan peminjaman uang hanya dengan tujuan sosial tidak akan mendapatkan imbalan sedikitpun (Wibowo & Sunarto, 2015).

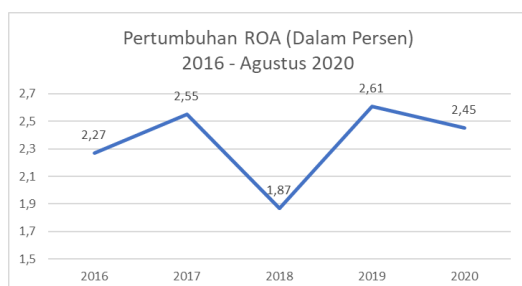
Dari tahun ke tahun di Indonesia terdapat peningkatan jumlah Perbankan Syariah, bersumber data dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) September total Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami penambahan, pada tahun 2017 yang berjumlah 13 Bank meningkat menjadi 14 bank umum syariah, sedangkan untuk jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 21 pada tahun 2016 dan 2017, lalu ditahun 2018 UUS mengalami penurunan yang tidak signifikan menjadi 20 UUS akan tetapi jumlah kantor UUS selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Begitu pula dengan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016 berjumlah 166, 2017 dan 2018 berjumlah 167, 2019 berjumlah 164 dan September 2020 berjumlah 163, atas data tersebut BPRS mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020 yang berarti adanya BPRS yang mengalami likuidasi ditahun tersebut. Seperti yang dipublikasikan dalam web lps (www.lps.go.id) ditahun 2019 terdapat 3 bprs yang mengalami proses likuidasi diantaranya adalah PT

BPRS Hareukat (Banda Aceh), PT BPRS Safir Bengkulu (Bengkulu) dan PT BPRS Jabal Tsur (Jawa Timur).

Untuk mengurangi tingginya angka likuidasi dalam perbankan, penting bagi bank untuk memaksimalkan profitabilitas karena itu merupakan salah satu yang dapat dilakukan demi mengurangi likuidasi. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur dari peforma keuangan. Sektor Perbankan dalam menjalankan kegiatannya, dituntut untuk memiliki peforma keuangan yang baik, terutama pada saat tingginya tingkat profitabilitas. Tingginya tingkat profitabilitas mampu memberikan prospek usaha yang berkembang dengan deviden yang bagus dan memenuhi ketentuan undang-undang perbankan.

Return on assets (ROA) ialah salah satu alat untuk mengukur nilai profitabilitas. Bagi perbankan ROA adalah sesuatu yang penting hal ini karena ROA dapat berfungsi sebagai alat ukur seberapa besar efektifitas suatu perusahaan memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan (Endraswati, 2018). Semakin besar ROA sebuah bank, maka dari segi pemakaian aset posisi bank akan semakin baik, dan tingkat profit

yang didapat suatu bank pun akan semakin besar.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2020)

Gambar 1. Pertumbuhan ROA BPRS

Pada gambar 1 menunjukan bahwa profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama tahun 2016 – September 2020 mengalami fluktuatif. Dimana di tahun 2017 terdapat kenaikan rasio ROA dari tahun sebelumnya sebesar 0,28% namun pada tahun 2020 ROA Kembali turun menjadi 2,45%. Pada tahun 2017 ROA sebesar 2,55% namun tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,87%, lalu ditahun 2019 meningkat Kembali menjadi 2,61%. Untuk meningkatkan profitabilitas bisa dicapai dengan mengoptimalkan laba yang didapat bank melalui menghimpun dana berbentuk tabungan, deposito dan giro baik dengan prinsip mudharabah maupun wadiah yang berasal dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat.

Salah satu faktor yang menyebabkan turun naiknya profitabilitas diantaranya adalah Pembiayaan. Menurut Yulius Dharma, (2018) Dalam bidang pembiayaan, salah satu fasilitas pada perbankan syariah yaitu perbankan syariah menyalurkan dana dalam wujud simpanan yang didapatkan dari masyarakat dan disalurkan melalui pembiayaan. Namun tak semuanya pembiayaan yang diberi berjalan dengan lancar, hal ini memberi pengaruh pada nilai profitabilitas bank syariah. Jjika pembiayaan yang diberi berjalan lancar karenanya profitabilitas yang dimiliki akan baik, tetapi sebaliknya jika pembiayaan yang diberi mengalami macet, ini akan berpengaruh buruk kepada profitabilitas bank tersebut

Secara garis besar pada Bank Syariah produk pembiayaan dikelompokkan dalam empat jenis yaitu pembiayaan prinsip jual beli, pembiayaan dengan akad pelengkap, pembiayaan prinsip bagi hasil dan pembiayaan prinsip sewa. Pembiayaan bagi hasil sendiri terdiri atas pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Kedua pembiayaan tersebut dapat dikatakan sebagai pembiayaan yang membuat masyarakat tertarik atau diminati, hal ini dibuktikan

dengan pertumbuhan pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang terus meningkat setiap tahunnya seperti yang disajikan pada tabel 1 dibawah ini:

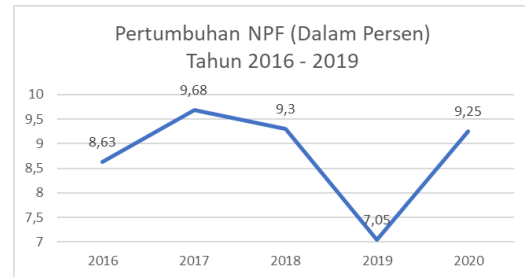
Tabel 1. Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil BPRS

Pembiayaan	2016	2017	2018	2019	Sept 2020
Mudharabah	156.256	124.497	180.956	240.606	292.974
Musyarakah	774.949	776.696	837.915	1.121.004	1.382.823
Total	931.205	901.193	1.018.871	1.361.610	1.675.797

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2020)

Dari tabel 1 pertumbuhan pembiayaan bagi hasil, terlihat bahwa total pembiayaan bagi hasil pada BPRS ditahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan berjalan dengan lancar dan seharusnya pun nilai profitabilitas mengalami kenaikan seiring dengan naiknya tingkat pembiayaan. Akan tetapi, dilihat dalam gambar 1 nilai profitabilitas dengan rasio ROA mengalami fluktuatif atau turun naik.

Berbeda dengan pertumbuhan Pembiayaan bagi hasil yang meningkat, pertumbuhan Non Performing Financial (NPF) dari tahun 2016 – 2020 mengalami fluktuasi dan cenderung terdapat penurunan di tahun 2019 yang dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2020)

Gambar 2. Pertumbuhan NPF

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa di tahun 2017 NPF mengalami kenaikan sebesar 1,05%, lalu di tahun 2018 hingga tahun 2019 turun menjadi 7,05%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2019 tingkat pembayaran pembiayaan nasabah tidak lancar mengalami penurunan. Namun di tahun 2020 NPF melonjak naik mencapai 9,25% yang berarti banyaknya nasabah yang tidak lancar (kredit macet) dalam melakukan pembayaran pembiayaan, hal ini dikarenakan di tahun 2020 ini masyarakat banyak yang mengalami penurunan ekonomi, begitu pula perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan pula akibat pandemic Covid-19.

Berdasarkan Fenomena diatas sangatlah menarik untuk diteliti. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah,**

Musyarakah dan Non Performing Financial terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat Periode 2017-2020”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Prinsip utama dari agency theory ini menjelaskan bahwa antara pihak yang memberikan wewenang yaitu investor dengan manager sebagai pihak yang menerima wewenang (agensi) terdapat hubungan kerja. Perbankan syariah yang mengalami perkembangan begitu pesat dan memberi dampak atau pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat nasabah dalam menginvestasikan dananya serta tingkat pengembalian ekuitas. Namun, dengan adanya perkembangan tersebut justru antara nasabah (prinsipal) dan bank syariah (agen) dapat memicu terjadinya perselisihan kepentingan (Syakhrun et al., 2019).

2.1.2 *Syariah Enterprise Theory*

Menurut (Syakhrun et al., 2019) Syariah enterprise theory merupakan Allah sebagai sumber amanah yang utama, sebab Dia merupakan pemilik yang mutlak dan tunggal. Meski

stakeholders memiliki sumber daya yang pada prinsipnya yaitu amanah dari Allah dimana di dalamnya merekat sebuah tanggungjawab untuk menerapkannya dengan tujuan dan cara yang ditentukan oleh Allah SWT.

Dalam penelitian ini keterlibatan syariah enterprise theory dimana semestinya pada saat menjalankan tugasnya perbankan syariah berlandaskan syariah enterprise theory, sebab perbankan syariah bertanggung jawab kepada Allah SWT dan stakeholder dan bukan hanya bertanggung jawab terhadap pemilik saja. Pengaplikasian prinsip syariah akan membuat manajemen perbankan syariah mematuhi prinsip prinsip yang sudah ditentukan enterprise theory yang akan berdampak pada performa keuangan yang bagus dan lebih sehat, sehingga dengan pengaplikasian teori tersebut seharusnya dapat membuat seseorang yang mempunyai modal percaya pada keaslian data laporan keuangan beserta rasio rasio keuangan yang diterbitkan perbankan syariah karena memberikan informasi yang cermat dan transparan.

2.1.3 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu dari beberapa rasio keuangan bank yang digunakan sebagai alat untuk menilai kemungkinan debitur mengalami kegagalan dalam melunasi utang-utangnya terhadap bank dan dapat menimbulkan risiko kerugian (Husaeni, 2017). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, NPL yang memiliki nilai diatas 5% berarti bank tersebut tergolong tidak sehat, maka dari itu semakin besar nilai NPF maka semakin buruknya mutu kredit suatu bank dan dapat mengakibatkan total kredit yang bermasalah kian tinggi.

Non Performing Financing (NPF) ialah rasio antara total pembiayaan bermasalah yang diberikan bank (dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total pembiayaan. Untuk menghitung nilai NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

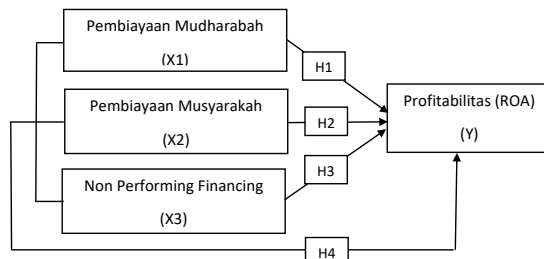
Dalam penelitian Fitriyaningsih et al. (2018) mengemukakan variabel pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh signifikan kepada ROA. Namun, dalam penelitian Yulius Dharma (2018) mengemukakan bahwa mudharabah berpengaruh negative tidak signifikan kepada ROA BPRS di Indonesia.

Dalam penelitian Fathony & Agustina (2018) menemukan pembiayaan musyarakah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini memiliki perbedaan dengan penemuan (Faradilla et al., 2017) menyatakan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian (Karim & Hanafia, 2020) mengemukakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap ROA pada BPRS. Namun, dalam penelitian (Munir, 2018) menyatakan secara simultan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan kepada ROA dan berdasarkan uji t variabel NPF berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk dapat mengetahui isi dan gambaran dari penelitian ini secara keseluruhan maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian pada gambar 3 dibawah ini:



Sumber : Penulis (2020)

Gambar 3. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H₂: Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H₃: Non Performing Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H₄: Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Non Performing Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel bebas atau variabel yang berdiri sendiri) dan mencari hubungan dengan variabel lainnya tanpa memperbandingkan variabel itu sendiri (Sugiyono, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) khususnya di Provinsi Jawa Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-September 2020 yang berjumlah 27 BPRS. Dalam penentuan sampel yang diperlukan teknik yang dipergunakan adalah teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling merupakan metode penelitian sampel yang tidak acak dan sesuai dengan pertimbangan tertentu atau secara sengaja (Sugiyono, 2017), maka sampel pada penelitian ini ialah tiga BPRS yaitu PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan, PT BPRS Al-Salaam Amal Salman, dan PT BPRS Insan Cita Artha Salman.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, dikarenakan data dalam penelitian ini dapat diukur dan dihitung secara langsung. Sedangkan sumber data yang digunakan ialah data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulan dan ikhtisar rasio keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2017 – September 2020. Data bersumber dari website www.ojk.co.id dengan kategori BPRS yang menjadi sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah dan *non performing financing* (NPF), sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah profitabilitas (ROA).

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mudharabah merupakan akad bagi hasil antara pengelola dana dan pemilik dana dimana pembagian keuntungan berdasarkan dengan kesepakatan yang diperoleh kedua pihak (Kasmir, 2017).

- b. Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan porsi dana sesuai dengan ketetapan bahwa keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2017).

- c. Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah (dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan bank.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- d. Return On Asset (ROA) ialah salah satu dari rasio profitabilitas yang bisa menilai kecakapan suatu perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan dari asset yang dipakai.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu Regresi Linear Berganda. Model persamaan regresi linear berganda adalah (Sujarweni, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_1 = \text{Mudharabah}$

$X_2 = \text{Musyarakah}$

$X_3 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

sebesar 1,35, Mudharabah sebesar 2,200 dan Musyarakah sebesar 8,376. Sedangkan untuk nilai maximum ROA sebesar 4,78, NPF sebesar 10,75, Mudharabah sebesar 114,00 dan musyarakah sebesar 600,98. Lalu untuk mean ROA sebesar 2,9031, NPF sebesar 3,8953, Mudharabah sebesar 34,99353 dan musyarakah sebesar 101,47560. Dan untuk standar deviasi ROA sebesar 1,46481, NPF sebesar 2,15562, mudharabah sebesar 33,142762 serta musyarakah sebesar 128,528094

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai minimum ROA sebesar -0,96, NPF

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	45	-,96	4,78	2,9031	1,46481	2,146
NPF	45	1,35	10,75	3,8953	2,15562	4,647
Mudharabah	45	2,200	114,000	34,99353	33,142762	1098,443
Musyarakah	45	8,376	600,988	101,47560	128,528094	16519,471
Valid N (listwise)	45					

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,232	,663		6,384	,000		
Mudharabah	-,012	,006	-,280	-2,005	,052	,744	1,344
Musyarakah	,002	,002	,201	1,263	,214	,574	1,742
NPF	-,290	,100	-,426	-2,907	,006	,674	1,483

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

4.2 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 3 dapat terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 4,232, koefisien regresi mudharabah terhadap ROA sebesar -0,012, sedangkan koefisien musyarakah terhadap ROA sebesar 0,002 dan koefisien NPF terhadap ROA sebesar -0,290. Dari hasil analisis regresi berganda diatas, maka peneliti dapat membuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,232 + (-0,012)X_1 + 0,002X_2 + (-0,290)X_3$$

Atas dasar persamaan yang telah dibuat maka diketahui bahwa :

- Koefisien regresi pembiayaan mudharabah bernilai -0,012 artinya adalah apabila pembiayaan mudharabah terjadi kenaikan satu poin, maka tingkat Return On Asset (ROA) akan turun sebesar 0,012 atau sebaliknya jika mudharabah terjadi penurunan satu poin maka tingkat ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,012.
- Koefisien regresi pembiayaan musyarakah bernilai 0,002 artinya apabila musyarakah mengalami kenaikan satu poin, maka tingkat Return On Asset (ROA) akan

mengalami kenaikan sebesar 0,002 atau sebaliknya apabila musyarakah mengalami penurunan satu poin maka tingkat ROA akan menurun sebesar 0,002.

- Koefisien regresi NPF bernilai -0,290 artinya apabila NPF mengalami kenaikan satu poin, maka tingkat *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,290 atau sebaliknya jika NPF terjadi penurunan satu poin maka tingkat ROA akan naik sebesar 0,290.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi sebesar 0,328. Nilai tersebut sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05 ($0,328 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, yang artinya dalam penelitian data layak untuk digunakan dan dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melakukan uji apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam suatu model regresi linier. Dari hasil uji multikolinearitas, dapat diperoleh nilai VIF untuk Mudharabah sebesar 1,344,

nilai tersebut lebih kecil dari 10. Dan nilai VIF untuk Musyarakah sebesar 1,742, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sedangkan, nilai VIF untuk NPF lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 1,483. Maka dari itu dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,712. Nilai tersebut masih berada diantara -2 dan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t

dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada hasil pengujian heteroskedastis, diperoleh gambar scatterplot dimana terdapat titik-titik yang berada dibawah dan diatas angka 0 serta memiliki pola yang tidak beraturan. Maka dari gambar scatterplot dapat disimpulkan pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	4,232	,663	6,384	,000
	Mudharabah	-,012	,006	-,280	,052
	Musyarakah	,002	,002	,201	,214
	NPF	-,290	,100	-,426	,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

- a. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)
Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh sig = $0,052 > \alpha = 0,05$ atau t-hitung $-2,005 < t$

tabel -2,014 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA).

b. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)
Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,214 > \alpha = 0,05$ atau $t\text{-hitung} = 1,263 < t\text{-tabel} = 2,014$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak berpengaruh antara musyarakah terhadap profitabilitas (ROA).

c. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)
Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji secara parsial pengaruh musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) diperoleh $\text{sig} = 0,006 < \alpha = 0,05$ atau $t\text{-hitung} = -2,907 > t\text{-tabel} = -2,014$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan antara non performing financing terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38,358	3	12,786	9,353	,000 ^b
Residual	56,050	41	1,367		
Total	94,409	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, Mudharabah, Musyarakah

Sumber : Data diolah (2020)

4.3.2 Uji F

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil pengujian secara simultan, yaitu diperoleh nilai f-hitung sebesar 9,353. Adapun nilai f-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan df ($n_1 = k-1$ ($3-1$) = 2 dan df (n_2) = $n-k$ ($45-3$) = 42 maka nilai f-tabel sebesar 3,220.

Nilai f-hitung dengan f-tabel tersebut selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai $9,353 > 3,220$ yaitu, nilai

f-hitung $>$ f-tabel sehingga H_0 ditolak namun jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,000 < 0,005$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hal ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh antara Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,363	1,16922	,712

a. Predictors: (Constant), NPF, Mudharabah, Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2020)

Pada tabel 10 hasil koefisien determinasi diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R square yaitu 0,363 (36,3%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu mudharabah, musyarakah dan non performing financing (NPF) sebesar 36,3%, dan sisanya yaitu 63,7% *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2020 dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

pada BPRS di Jawa Barat periode 2017 – September 2020 secara parsial. Hal ini dibuktikan atas dasar hasil dari uji t variabel pembiayaan mudharabah dimana nilai $\text{sig} = 0,052 > \alpha = 0,05$ atau $t\text{-hitung} -2,005 < t\text{ tabel} -2,014$. Berarti banyak ataupun sedikitnya suatu penyaluran pembiayaan mudharabah kepada masyarakat, tak akan memberi pengaruh terhadap nilai dari profitabilitas (ROA) BPRS di Jawa Barat. Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu pembiayaan bagi hasil yang dimana pembagian tingkat nisbah atau keuntungan antara nasabah dan bank syariah berbeda. Nisbah atau keuntungan bagi hasil pembiayaan mudharabah yang berbeda beda ini menyebabkan perhitungan jumlah pendapatan yang dapat berubah-ubah pula sesuai dengan pendapatan usaha, maka dari itu hal tersebut dapat mengakibatkan pembiayaan

mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian (Romdhoni & Yozika, 2018) dimana mereka menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi oleh variabel pembiayaan mudharabah, dan hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Fitriyani et al., 2019) yang menyatakan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

4.4.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Atas dasar hasil pengujian yang telah dijelaskan menunjukkan variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Jawa Barat periode 2017-September 2020. Hal ini dinyatakan dalam uji t variabel musyarakah dimana nilai $\text{sig} = 0,214 > \alpha = 0,05$ atau $t\text{-hitung } 1,263 < t\text{-tabel } 2,014$. Artinya terjadinya kenaikan ataupun penurunan pembiayaan musyarakah tak akan berpengaruh pada profitabilitas BPRS di Jawa Barat.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian lainnya yang dilakukan (Khotimah & Asytuti, 2020)

dimana mereka menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tak terbukti mempengaruhi *return on asset* pada BPRS Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2018, dan bertentangan dengan penelitian (Fathony & Agustina, 2018) dimana mereka menemukan pembiayaan musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

4.4.3 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Atas dasar hasil pengujian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS di Jawa Barat periode 2017-September 2020. Hal ini dinyatakan dalam uji t variabel *non performing financing* (NPF) dimana nilai $\text{sig} = 0,006 < \alpha = 0,05$ atau $t\text{-hitung } -2,907 > t\text{-tabel } -2,014$. Artinya jika semakin besar jumlah kredit bermasalah (NPF) pada bank, maka mempengaruhi turunnya nilai profitabilitas (ROA).

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian (Karim & Hanafia, 2020) dimana menemukan NPF berpengaruh negative terhadap

profitabilitas (ROA). Dan bertentangan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Munir, 2018) yang mengemukakan bahwa secara parsial NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.4.4 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (ROA)

Atas dasar hasil pengujian menunjukkan secara simultan (Uji F) menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dalam uji F dimana menghasilkan nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yaitu $9,353 > 3,220$ sehingga H_0 ditolak dan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0,000 < 0,005$.

Pada penelitian ini menemukan bahwa variabel mudharabah, musyarakah dan *non performing financing* (NPF) mempengaruhi *return on asset* (ROA) sebesar 36,3%, dan sisanya yaitu 63,7% ROA pada BPRS Jawa Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2020 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Atas dasar hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga kesimpulan yang dapat diambil peneliti bahwa berdasarkan uji t variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan musyarakah (X_2) terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sementara Non performing financing (X_3) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Barat periode 2017-September 2020. Lalu, secara simultan menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu mudharabah, musyarakah dan non performing financing (NPF) sebesar 36,3%, lalu sisanya oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 63,7%.

5.2 Keterbatasan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memiliki beberapa hal yang membatasi diantaranya adalah:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada data laporan keuangan publikasi triwulan BPRS di Jawa Barat yang dikeluarkan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Maret 2017 – September 2020.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Barat periode 2017-2020.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan atau terbatas pada 45 sampel dalam periode pengamatan tahun 2017-2020.

5.3 Saran

- a. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian selain mudahrabah, musyarakah dan *non performing financing* yang dapat memberikan pengaruh kepada profitabilitas (ROA) dan juga dapat menambah periode penelitian.
- b. Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hendaknya dapat lebih meningkatkan kembali pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan dan harus mengelola pembiayaan dengan sebaik mungkin agar mampu meningkatkan prosifatilibas bank dan meminimalisir jumlah kredit macet atau *non performing financing* (NPF).

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Endraswati, H. (2018). Gender Diversity in Board of Directors and Firm Performance: A Study in Indonesia Sharia Banks. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 299. www.sindonews.com,
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(3), 10–18. <https://doi.org/10.18196/rab.040155>
- Fathony, A. A., & Agustina, H. R. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Al Ihsan Periode 2012 – 2016. *Akurat - Jurnal Ilmiah Akuntansi - Universitas Bale Bandung*, 9(3), 21–47. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Fitrianingsih, F., Sudarno, S., & Kurrohman, T. (2018). Analisis Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Kota Pasuruan. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 100. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7745>
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/issue/view/221>
- Husaeni, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(October), 1–16.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli , FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 6(4), 466–474.
- Karim, A., & Hanafia, F. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Kasmir, D. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotimah, N., & Asytuti, R. (2020).

- Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas pada BPRS Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2018.* 2(1), 73–82.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(April), 1–10.
- Wibowo, A., & Sunarto. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2014). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 115–124.
- Yulius Dharma, A. P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, VII(2), 29–34.